

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

A. Simpulan

Pengembangan model pembelajaran *Resiprocal Teaching* berbasis skemata dalam pembelajaran membaca pemahaman dikembangkan menggunakan metode penelitian Dick, Carey, dan Carey (2009) yang mencakup sepuluh tahap pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Profil pembelajaran membaca pemahaman bertujuan untuk memtakan kebutuhan model pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas X sehingga dapat diidentifikasi dengan fokus pada subjek, yakni melalui teknik wawancara dengan beberapa guru bahasa Indonesia di beberapa sekolah, penyebaran angket kepada siswa, angket kebutuhan pembelajaran membaca pemahaman pada siswa dan tinjauan pustaka mengenai pengembangan model. Berdasarkan data yang didapatkan, sebagian besar siswa memiliki minat baca yang cukup meskipun masih mendapatkan kesulitan dalam memhami teks atau wacana yang panjang. Siswa mengaku membutuhkan model pembelajaran yang bervariasi untuk membantu mereka memahami suatu bacaan. Tingkat pemhamaman yang dimiliki hanya masih sebatas hal yang tersurat dalam teks atau wacana belum sampai tahap bisa mengaitkan isi teks dengan pengetahuan awal pembaca sehingga peneliti mengusung pengembangan model *Resiprocal Teaching* Berbasis Skemata sebagai model yang bisa membantu permasalahan peserta didik.

Wawancara pada pihak terkait pun dilakukan yakni pada beberapa guru Bahasa Indonesia lain di beberapa sekolah. Hal ini ditujukan supaya peneliti mendapatkan informasi lebih dalam tentang beberapa karakteristik siswa. Menurut pengakuan beberapa guru yang telah diwawancara hampir sama yaitu siswa membutuhkan sebuah model pembelajaran yang membuat siswa berperan aktif dalam keseluruhan proses pembelajaran. Dari segi pemahaman teks masih banyak siswa yang tidak bisa secara efektif menyerap atau memahami makna

dalam teks. Hal ini dikarenakan proses memmbaca siswa yang selalu tidak dituntaskan dan siswa yang bergantung pada guru. Guru dengan teknik ceramah membantu siswa mereka dalam proses pemahaman baacaan dengan menjelaskan perpoin bacaan secara mendetail. Proses pembelajaran membaca pemahaman masih didominasi oleh peranan guru, tidak seperti proses pembelajaran *reciprocal teaching* yang membuat siswa lebih berperan aktif.

2. Rancangan pengembangan model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti adalah rancangan dari Joyce Well (2009, hlm,108). Penelitian ini mengadaptasi tahapan model pembelajaran menurut Joyce yang juga disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Rasionalisasi pada model *reciprocal teaching* bertujuan untuk memamparkan dan mengaitkan teori sehingga akhirnya peneliti memilih model serta bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Langkah kedua adalah sintaks, yakni tahapan-tahapan model *Resiprocal teaching* yang menjelaskan pelaksanaan model yang berupa kegiatan, proses, dan hal yang terjadi dalam proses pembelajaran. Langkah ketiga, dijelaskan pula sistem sosial yang memamparkan interaksi antara guru dan siswa dalam model pembelajaran *reciprocal teaching* , model ini memiliki kontrol interaksi yang baik antara guru dan murid maupun antara murid dengan murid. Murid menjadi lebih aktif dan berinteraksi baik terhadap sesama dan guru tetap mengontrol kondisi kelas selama jalannya pembelajaran. Keempat , prinsip reaksi adalah peranan guru saat proses pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator dan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran. Langkah kelima adalah sistem pendukung, merupakan beberapa hal yang mampu membantu jalannya proses pembelajaran. Pada pembelajaran menggunakan model *reciprocal teaching* sistem pendukung yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran adalah *power point*. *Power point* sebagai media penyampaian materi mengenai membaca pemahaman dalam teks eksposisi. Keenam , dampak instruksional yakni dampak langsung yang Nampak sehingga menghasilkan keberhasilan dari segi kognitif. Dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model *reciprocal teaching* hasilnya adalah pemahaman tingkat tinggi terhadap bacaan. Peserta didik tidak hanya sekedar paham atas bacaan namun juga bisa menghubungkan

isi atau makna bacaan dengan pengetahuan yang dia miliki sebelumnya. Melalui model *reciprocal teaching* berbasis skemata, melatih siswa untuk menganalisis masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat, melatih diri sendiri untuk menjadi tutor bagi teman sebaya, berlatih mengonstruksi pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki dan dipadukan dengan informasi baru dan melatih untuk bekerjasama antarsiswa untuk menyelesaikan masalah. Terakhir, dampak pengiring yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran *Resiprocal Teaching* yakni, peserta didik memiliki kemampuan menghargai pendapat orang lain, memiliki kemampuan berpikir kritis, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan rasa ingin tahu, dan meningkatkan kemandirian.

Penelitian ini mengadaptasi metode pengembangan instruksional Dick, Carey, Carey untuk mengembangkan model pembelajaran membaca pemahaman. Pertama adalah merumuskan tujuan. Merumuskan tujuan adalah menentukan informasi dan keterampilan yang dikuasai peserta didik setelah diberikan instruksi. Tujuan pembelajaran dapat berasal dari daftar tujuan, analisis kinerja, penilaian kebutuhan, pengalaman praktis dengan kesulitan belajar siswa, analisis orang yang melakukan pekerjaan, atau dari beberapa persyaratan lain untuk pengajaran baru. Merumuskan kebutuhan diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan model pembelajaran membaca pemahaman. Penggalian kebutuhan dilakukan kepada siswa berupa kuisioner isian singkat. Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa siswa memerlukan sebuah model pembelajaran yang menarik dan meningkatkan motivasi siswa. Merujuk dari analisis pendahuluan ini, peneliti melakukan pengembangan model pembelajaran membaca pemahaman model *Resiprocal Teaching* berbasis teori skemata untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui pemahaman isi dan pemerolehan pengetahuan. Penerapan teori skemata mampu menarik siswa untuk menggali pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk dipadukan dengan informasi baru dari bahan bacaan. Modifikasi dari model pembelajaran *reciprocal teaching* berbasis skemata diharapkan dapat mengembangkan kemampuan membaca pemahaman

siswa karena model ini memusatkan kegiatan pada siswa.

Kedua, mengadakan analisis instruksional yang merupakan tahapan mengkaji mengenai pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan yang dirumuskan berdasarkan kebutuhan. Setelah dilakukan analisis KI dan KD , model pelmbelajaran ini bersifat pembelajaran pengayaan karena dalam KI dan KD tidak dicantumkan secara khusus tentang pembelajaran membaca pemahaman. Tujuan pembelajaran dalam model ini adalah untuk siswa mampu menguasai dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut, kompetensi-kompetensi disusun berkaitan dengan penguasaan membaca pemahaman adalah; (1) menginterpretasi makna, (2) menganalisis fakta dan opini, (3) menemukan ide pokok, (4)

Ketiga , menganalisis tingkah laku awal untuk mengetahui dan menyesuaikan rancangan pengembangan model pembelajaran. Analisis karakteristik siswa yang dilakukan berdasarkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dilakukannya analisis karakteristik siswa, diharapkan dapat mengaplikasikan dalam bentuk model pembelajaran membaca pemahaman sesuai dengan tujuan. Sesuai angket tentang minat membaca, siswa memiliki minat baca yang cukup. Selain itu sesuai data yang didapatkan dari angket, siswa menyatakan bahwa mereka memiliki beberapa kesulitan saat membaca. Siswa menemukan kesulitan saat membaca teks yang bermuatan materi asing bagi mereka. Hal lain yang ditunjukkan kecenderungan kemampuan dari responden yang menyukai dan lebih mahir dalam membaca teks fiksi.

Keempat , merumuskan tujuan kinerja dalam rangka penguraian tujuan ke dalam tujuan- tujuan khusus yang berkessesuaian dengan pembelajaran dan karakteristik siswa. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kemampuan atau perilaku siswa setelah menyelesaikan pembelajaran tertentu. Tujuan kinerja merupakan penjabaran yang lebih spesifik agar kemampuan membaca pemahaman dapat terukur dan berkesesuaian dengan tujuan umum pembelajaran. Sasaran kemampuan dirumuskan dalam bentuk indicator pencapaian kompetensi yang berkaitan dengan tujuan umum.

Kelima , pengembangan tes acuan merupakan tahapan perancangan butir

butir tes sebagai alat untuk mengukur ketercapaian pembelajaran dalam model pembelajaran membaca pemahaman. Selain itu, perancangan butir-butir tes dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada siswa mengenai kompetensi-kompetensi membaca pemahaman yang telah dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, dalam tahapan ini butir-butir tes dirancang berkesesuaian dengan kompetensi dan indikator pembelajaran. Bentuk tes yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan posttest. Posttest digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan dari model pembelajaran membaca pemahaman yang dikembangkan. Jenis tes yang digunakan berupa tes uraian dan tes pilihan ganda untuk mengukur keseluruhan kompetensi membaca pemahaman yang diselesaikan oleh siswa dalam pembelajaran.

Keenam, pengembangan strategi pembelajaran yang merupakan inti dari penelitian ini. Dalam penelitian ini pengembangan yang dilakukan peneliti terhadap model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yakni dipadukan dengan teori skemata untuk pembelajaran membaca pemahaman. Skemata dinyatakan sebagai konsep, gagasan, atau pengetahuan yang sudah ada di dalam memori seseorang. Menurut teori skemata, terjadinya proses interaktif antara pengetahuan yang dimiliki pembaca dan teks merupakan proses memahami teks. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membangkitkan skemata peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman. Pertama yakni mengarahkan peserta didik untuk fokus seperti dengan penggunaan pertanyaan yang bersifat provokatif, atau memberikan judul teks yang menarik di mata peserta didik. Kedua, membacakan judul dengan nyaring yang berfungsi untuk menghidupkan ide, gagasan, dan ingatan yang relevan dengan pengalaman peserta didik. Ketiga, melakukan tanya jawab interaktif berhubungan dengan bacaan yang akan dibaca bersama peserta didik. Keempat, menjelaskan beberapa kosakata yang dianggap sulit bagi peserta didik. Praktik *reciprocal teaching* dalam pembelajaran memungkinkan guru secara tidak langsung membangun interaksi sosial antara siswa. Membaca, berdialog dan menjelaskan materi pelajaran secara keseluruhan merupakan rangkaian proses umum dalam pembelajaran *reciprocal teaching*. Guru yang bertindak sebagai fasilitator memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada peserta didik untuk

menggantikan peran atau sebagai pemimpin dialog saat proses pembelajaran.

Ketujuh , mengembangkan dan milih bahan ajar. Untuk materi membaca pemahaman yang digunakan tidak diambil dari buku khusus, melainkan dari kisi-kisi evaluasi membaca pemahaman yang sudah dibuat sebelumnya. Namun, untuk materi umum yang digunakan saat pembelajaran ini, peneliti menggunakan teks eksposisi sebagai bahan ajar acuan. Power point digunakan sebagai media utama dalam pembelajaran. Di dalamnya berisikan materi tentang membaca pemahaman dalam teks eksposisi yang dilengkapi dengan gambar untuk menarik perhatian siswa.

Kedelapan, menyusun dan mengadakan evaluasi formatif. Penelitian pengembangan model pembelajaran diuji kelayakan melalui tujuh orang ahli yang kompeten dalam bisang pembelajaran bahasa Indonesia. Pemilihan ahli salah satunya ditekankan pada ahli yang memiliki kualifikasi akademik minimal Magister pendidikan bahasa Indonesia dan menguasai bidang pembelajaran bahasa Indonesia. Seluruh perangkat yang sudah dievaluasi oleh ahli selanjutnya dilakukan proses revisi. Setelah proses revisi selesai, instrument dinilai kembali oleh validator sampai mendapatkan nilai sempurna. Hal yang paling banyak disoroti penilai adalah pada alat evaluasi yakni dalam penulisan, penggunaan Bahasa, dan pemilihan bacaan. Setelah diuji kelayakan melalui tujuh penilai, dilanjutkan dengan menyusun penilaian sumatif yakni langkah akhir dari langkah pengembangan sehingga menghasilkan produk yang layak dan siap digunakan oleh guru dan peserta didik.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan dan pengembangan model pembelajaran *Resiprocal Teaching* berbasis skemata dapat diimplikasikan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Model pembelajaran *Resiprocal Teaching* berbasis skemata adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Resiprocal Teaching* Berbasis Skemata dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membaca pemahaman. Dalam

pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model *reciprocal teaching* berbasis skemata memiliki langkah-langkah secara bertahap untuk merangsang siswa mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki sehingga proses pembelajaran melibatkan kemampuan berpikir siswa untuk memahami sebuah bacaan.

2. Penelitian ini berimplikasi kepada siswa khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman. Pengetahuan siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran menggunakan *Resiprocal teaching* berbasis skemata dalam pembelajaran membaca pemahaman. Siswa dapat berperan aktif dan berpikir kritis selama proses pembelajaran.
3. Model pembelajaran *Resiprocal Teaching* Berbasis Skemata dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh dari SMA Pasudan 2 Bandung sehingga dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam dan luas untuk menyebarluaskan model pembelajaran membaca pemahaman agar sesuai dengan karakteristik sekolah lain.
4. Model pembelajaran hasil penelitian dapat dijadikan rujukan pengembangan model pembelajaran membaca pemahaman dan peneliti lain untuk mengembangkan model pembelajaran yang relevan.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dan pengembangan model pembelajaran *Resiprocal Teaching* Berbasis Skemata, beberapa saran dan masukan bagi peneliti dan praktisi Pendidikan selanjutnya yang akan mengembangkan model pembelajaran membaca adalah sebagai berikut.

1. Permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman hingga saat ini selalu sama, yakni ketidaksesuaian materi atau tema bacaan yang disampaikan sebagai media belajar. Siswa mengalami kesulitan memahami makna tersirat dalam wacana. Memecahkan permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan membantu dan mendorong siswa menggali informasi secara mandiri berkaitan dengan wacana yang sedang dibaca. Mengajak siswa lebih berpikir kreatif dan memberikan pancingan berupa pertanyaan

maupun pernyataan untuk membuka wawasan siswa.

2. Model pembelajaran *Resiprocal teaching* berbasis skemata dapat menjadi alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X Sekolah Menengah Atas. Guru bahasa Indonesia dapat menerapkan model pembelajaran dengan penyesuaian terhadap karakteristik siswa karena model ini cukup relevan dengan muatan Kurikulum 2013 berbasis teks.
3. Keterpakaian model pembelajaran *Resiprocal Teaching* Berbasis Skemata hanya menggunakan respon guru dan siswa tidak secara tatap muka karena sedang dalam situasi pandemi *Covid-19*, maka dari itu untuk penelitian selanjutnya pengambilan respon dengan metode angket dan uji keefektifan dalam pembelajaran membaca pemahaman perlu dilakukan secara langsung.
4. Lingkup penelitian dari produk model pembelajaran ini sangat terbatas, maka perlu dilakukan pengembangan yang lebih lanjut agar dapat digunakan secara lebih baik dan lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2010). *Strategi Membaca Teori dan Pengajarannya*. Bandung: Rizqi Press.
- Abidin, Yunus. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung : PT.Refika Aditama. Aksara.
- Abidin, Yunus. (2012) . *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Krakter*. Bandung : Refika Aditama.
- Abidin, Yunus. (2013). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ammy, Ammaia. (2019). *Model Penemuan Terbimbing dengan Penguatan Skemata dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Tesis pada Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia: Tidak diterbitkan.
- Andreson, Ronald H. (1983). Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, S., (2009). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Burns, Paulo C. Roe, B.D. (1996). *Teaching Reading in the Elementary Schools*. Dallas Geneva, Illonis Hopewell: New Jersey Houghtin Mifflin.
- Creswell, J. (2017) *Research Design*. Yogyakarta. : Pustaka Pelajar.
- Daryanto, Syaiful. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Fostering and Comprehension Monitoring Activities. (Online), *Cognition and instruction*, I (2) 117 – 175. Lawrence Erlbaum Associates. (<http://www.ideals.illinois.edu>), diakses 15 Mei 2020.
- Gina, Dwi. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Tutorial Berbasis Kebutuhan : Penelitian pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 3 Cimahi*. Tesis pada Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia: Tidak diterbitkan.
- H. Douglas Brown. (2001). *iTeaching by Principle: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New Yorkk: A Person Education Company.
- Harjasujana, Ahmad S.dkk. (1986). *Buku Materi Pokok Keterampilan Membaca*. Jakarta: Karunia, Universitas Terbuka.
- Harris. A. J & E. R. Sipay. (1980). *How to Increase Reading Ability*. New York: Longman.
- Jufri. (2015). *Applying Schema Theory in Teaching Reading Comprehension*. SELT 2014. Padang. Diakses dari : (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/selt/article/view/6712>)
- Kurniawati, R. (2013). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA di Surabaya. BAPALA, III. dari : <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/2015>.
- McGinnis, Dorothy J. (1982). *Analyzing and Treating Reading Problems*. New York: Macmillan Publishing Company Inc.
- Mikulecky, Beatrice S and Linda Jeffries. (1986). *Reading Comprehension*
- Noor, J. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Nurgiantoro, B. (2000). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY.
- Nurgiyantoro, B. (1995). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta:BPFE.
- Nurhadi. (2010). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algendindo.
- Olson, J.P. dan Dillner, M.H. (1982). *Learning to Teach Reading in the Elementary School*. New York: Macmillan Publishing Co., Inc.

- Palincsar, A.S and Brown, A.L. (1984). *Resiprocal Teaching of Comprehension Fostering and Comprehension Monitoring Activities. (Online)*. Cognition and instruction, Lawrence Erlbaum Associates.
- Pendidikan, Survei PISA, dan Nadiem . Sindonews. dari : <https://nasional.sindonews.com/read/1466601/16/pendidikan-survei-pisa-dan-nadiem-1575848063>
- Rahim, Farida. (2005). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Rahim, Farida. (2007). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta : Bumi
- Rubin, Dorothy R. (1993). *A Pratical Approach to Teaching Reading (Second Edition)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Rumelhart. (1980) *The Theoritical Issue In Reading and Converhension*: Erlbaun.
- Rusman,dkk. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Mengembangkan Profesionalitas Guru)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Somadyo,Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Subadiyono. (2014). *Pembelajaran Membaca*. Palembang:Noer Fikri Offet.
- Sudjana, N., dan Rivai, A. (2001). Teknologi Pengajaran. Bandung:CV Sinar Baru
- Sukmadinata, Nanan Sayodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriatna, D dan Mulyadi, M. (2009). *Konsep Dasar Desain Pembelajaran*. Jakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Suryana, I Made. Dkk. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Cetak Menggunakan Model Hannafin & Peck untuk Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Syafi'e, Imam. (1993). *Terampil Berbahasa Indonesia 1*. Jakarta:Depdikbud.
- Syafi'e. (1994). *Pengajaran Membaca Terpadu*. Bahan Kursus Pendalaman Materi Guru inti PKB Bahasa dan Sastra Indonesia". Jakarta: Depdikbud.
- Syamsuddin dan Damayanti, Vismaya. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon,D.P. (1987). *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Percetakan Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Widoyoko, Eko Putro. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Yulianti. (2010). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Peluang Berbasis *Reciprocal Teaching* untuk melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Lubuklinggau. (Online). Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 4. No. 1. eprints.unsri.ac.id/847/1/8_Yulianti97-113.pdf, diakses 11 Juni 2020.
- Zuchdi, Darmiyati. (2008)sss. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Pres.